

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Al-Qur'an**

###### **a. Definisi Pembelajaran Al-Qur'an**

Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.<sup>1</sup>

Pembelajaran termasuk istilah baru dalam dunia pendidikan. Terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran berpusat pada guru, sedangkan pembelajaran terpusat pada peserta didik.<sup>2</sup> Berikut ini pengertian pembelajaran menurut para ahli:

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 107

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 338

<sup>3</sup> *Ibid.*,

Menurut Corney, pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>4</sup>

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran. Oemar Hamalik mengemukakan 3 rumusan yang dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terlebih dahulu yaitu.

- 1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.
- 4) Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakannya adalah bahwa dalam pendidikan Islam proses

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 339

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.

maupun hasil belajar selalu *inheren* dengan keislaman, keislaman melandasi aktifitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya. Secara sistematis hakikat belajar dalam kerangka pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai berikut.

Keseluruhan proses pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman. Perubahan pada ketiga domain yang dikehendaki Islam adalah perubahan yang dapat menjembatani individu dengan masyarakat dan dengan khaliq ( حَبْلٌ مِنَ اللَّهِ dan حَبْلٌ مِنَ النَّاسِ ) (hablumminallah dan hablumminannas).

Tujuan akhir berupa pembentukan orientasi hidup secara menyeluruh sesuai dengan kehendak Tuhan yaitu mengabdikan kepada Tuhan (*hubudiyah*) dan konsisten dengan kekhalifahannya (*khalifah Allah fil ard*).

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku melalui proses belajar untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai dasar dan pedoman hidup umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an di dalamnya meliputi pengajaran tentang membaca Al-Qur'an dan ilmu-ilmu memahami isi kandungan Al-Qur'an.

b. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an diperlukan dalam proses mengajarkan Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an di antaranya adalah dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Berikut ini uraian mengenai dasar atau landasan pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

1. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>6</sup>

Surat Al Ankabut ayat 45 :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu

Al Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah sholat.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 598

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 402

## 2. Dasar yang bersumber dari Nabi

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ

وَهُوَ مَا هُرِّبَ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ

أَجْرَانِ، متفق عليه

“Bukhari muslim meriwayatkan dari 'Aisyah, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Orang yang gemar membaca Al-Qur'an dan sudah lihai dalam membacanya kelak akan bersama golongan mereka yang mulia lagi berbakti. Adapun orang yang gemar membaca Al-Qur'an, namun dalam membacanya masih terbata-bata, maka ia akan mendapat dua pahala.” (Muttafaqun Alaih)<sup>8</sup>

Demikian dapat dipahami bahwa, dasar atau landasan pembelajaran Al-Qur'an bersumber dari dalil-dalil Al Qur'an dan hadis. Dalil-dalil tersebut menjadi pijakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan perintah Allah Swt.

### c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk membentuk insan yang memiliki pengetahuan ilmu-ilmu Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Berikut ini tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut beberapa pakar yang dikutip dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an, bahwa:

#### 1) Athiyah al-Abrasyi

Menyimpulkan adanya lima tujuan pendidikan Islam atau pendidikan Qur'ani yaitu : (a) Pembentukan akhlak mulia, karena pembentukan akhlak mulia menurutnya adalah tujuan

<sup>8</sup>Abi Zakariya Muhyidin Yahya An Nawawi, *Riyadush Shalihin*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2005), hal. 431.

pendidikan yang sebenarnya, dimana hal itu sesuai dengan misi kerasulan Muhammad Saw., adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. (b) Mempersiapkan manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup dunia akhirat. (c) Untuk tujuan vokasional dan profesional, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk mampu mencari dan menemukan jalan rizki demi kelangsungan hidupnya dan keluarganya, agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. (d) Untuk menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik dan memuaskan rasa ingin tahu serta membimbing mereka mengkaji ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan hidupnya. (e) Mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keahlian dan ketrampilan tertentu,

2) Abdurrahman an-Nahlawi

Beliau melihat adanya empat tujuan pendidikan Islam yaitu : (a) Pendidikan akal dan pengembangan fithrah yang terdidik manusia akan sanggup merenungkan kejadian alam ini yang pada gilirannya akan melahirkan keimanan kepada Allah. (b) Menumbuhkan potensi dan bakat asal yang terdapat pada peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda yang semuanya memerlukan pengembangan. (c) Memberikan perhatian yang cukup pada kekuatan dan potensi peserta didik/generasi muda untuk mendapatkan pengembangan yang optimal agar mereka menjadi insan yang tangguh dan potensial. (d) Menyeimbangkan potensi dan bakat yang dimiliki manusia .peserta didik.

3) Muhammad Munir Mursi

Beliau seorang pakar pendidikan ini mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah : (a) Tercapainya manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang sehat dan sejahtera lahir batin, jasmani ruhani. (b) Tumbuhnya kesadaran bagi manusia untuk tunduk dan mengabdikan kepada Allah sepanjang hidupnya. (3) Untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, yang dapat diperoleh dari adanya keseimbangan antar kehidupan dan kebutuhan jasmani dan ruhani<sup>9</sup>

Jadi, tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah membentuk akhlak mulia dalam mempersiapkan manusia untuk kesejahteraan hidup dunia dan akhirat serta untuk menumbuhkan semangat mempelajari ilmu-ilmu agama sesuai kaidah Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup> Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Putaka Islamika, 2005), hal. 67.

### 3. Metode Yanbu'a

#### a. Definisi Metode Yanbu'a

Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai layanan, dalam bahasa arab metode disebut “thoriqot”. Thoriqot baca tulis Al-Qur'an Yanbu'a adalah suatu kitab thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca tulis serta menghafal Al-Quran.<sup>10</sup>

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Alquran, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Metode Yanbu'a juga merupakan penerapan dari thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an, yang tulisannya disesuaikan dengan *Rosm Ustmani* dan dinamakan dengan tuntas baca tulis dan menghafal metode Yanbu'a.<sup>11</sup>

Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari materi pendidikan Islam sehingga dengan penggunaan metode Yanbu'a membaca Al-Qur'an bisa berjalan dengan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, penguasaan anak dalam mempelajari Al-Qur'an bisa maksimal.<sup>12</sup>

Jadi, Metode Yanbu'a merupakan metode penyampaian pembelajaran Al-Qur'an baik dalam baca tulis maupun menghafal

---

<sup>10</sup> Muslikah Suriah, *Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 2, November 2018

<sup>11</sup> Arwani, dkk., *Bimbingan Cara Mengajar...*, hal. 1

<sup>12</sup> *Ibid.*,

Al-Qur'an yang mengutamakan aspek kecepatan, ketepatan dan kelancaram dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

b. Sejarah Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Alqur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, harus membaca langsung dengan cepat, pendek dan tidak terputus-putus. Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok tersebut, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif terutama dari cabang Kudus dan Jepara agar pengasuh pondok menerbitkan buku tentang tata cara membaca, menulis dan menghafal Al- Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh umat, sehingga bisa berlatih kefasihannya mulai dari anak-anak. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus-menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman, maka dengan tawakal Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tersebut menyusun dan menerbitkan buku Thoiqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an dan diberi nama "Yanbu'a".

Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama



yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' simbah KH.M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro.<sup>13</sup>

Buku yang relatif kecil dengan harga yang murah, dan praktis untuk belajar memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Alquran dengan lancar dan benar. Yanbu'a harus diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Alquran dengan lancar dan benar yang sudah *dimusyafahah* kepada ahlul Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an yang disebut *musyafahah* ada tiga macam, yaitu:

- 1) Guru membaca dulu kemudian murid menirukan
- 2) Murid membaca, guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan
- 3) Guru membaca murid mendengarkan

Adapun metode Yanbu'a memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya yaitu:

- 1) Ditulis menggunakan khat Rosm Ustmani
- 2) Materi pelajarannya disesuaikan dengan kemampuan siswa
- 3) Diajarkan cara menulis Arab Pegon dan angka romawi
- 4) Diperkenalkan dengan bacaan *ghorib* (asing) dan *fawaticussuwar* (kalimat pembuka surat)
- 5) Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek/surat pilihan sesuai tingkat pembelajarannya.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,

Disamping mempunyai keistimewaan, metode Yanbu'a juga mempunyai kekurangan, yaitu belum terealisasi pembelajaran menggunakan tulisan Rosm Utsmani secara penuh.

c. Tujuan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun secara sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun tujuan umum dalam metode Yanbu'a adalah:<sup>14</sup>

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) *Nasyrul Ilmi* (Menyebarkan Ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

d. Pembelajaran Metode Yanbu'a

Cara pembelajaran Yanbu'a yaitu (1) *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*,

langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya. (2) *Ardhul Qira'ah* yaitu santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan *sorogan*. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan santri yang keliru. (3) Pengulangan yaitu guru mengulang-ilang bacaan, sedangkan santri menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.<sup>15</sup>

Berikut ini tujuan pembelajaran setiap juz, antara lain:

1) JUZ 1

- a) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar.
- b) Kotak (II) anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka arab.
- c) Kotak (III) anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka arab.

2) JUZ 2

- a) Anak bisa membaca huruf berharakat kasroh dan dhommah dengan benar dan lancar
- b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 2

- c) Anak bisa membaca huruf lain yaitu Wawu/Ya' sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar.
- d) (Kotak II) mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasroh, dan dhommah juga fathah panjang, kasroh panjang dan dhommah panjang dan sukun. Dan memahami angka arab puluhan, ratusan, dan ribuan.
- e) (Kotak III) bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.

### 3) JUZ 3

- a) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathahtain, kasrohtain, dan dhommahtain dengan lancar dan benar.
- b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- c) Anak bisa membaca qolqolah dan hamz.
- d) Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak.
- e) Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-Ta'rif.
- f) (Kotak II) anak bisa mengetahui fathahtain, kasrohtain, dhommahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.

- g) (Kotak III) anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

#### 4) JUZ 4

- a) Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar
- b) Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- c) Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim baik kilmiy maupun harfi, musaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang.
- d) Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca.
- e) (Kotak II) mengenal huruf fawatihis suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa kaidah tajwid.
- f) (Kotak III) di samping latihan merangkai huruf, anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.

#### 5) JUZ 5

- a) Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Utsmaniy.
- b) Anak bisa membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.

#### 6) JUZ 6

- a) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wawu, dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek

juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof.

- b) Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol.
- c) Anak bisa mengetahui cara membaca isyam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
- d) Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan yang boleh dibaca sin.
- e) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

#### 7) JUZ 7

- a) Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar
- b) Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan *mudarosah* atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.

Jadi, pembelajaran Metode Yanbu'a menggunakan jilid-jilid yang terdiri dari jilid 1 hingga 7. Setiap jilid tersebut memiliki pokok bahasan dan capaian yang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkatan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Proses penyampaian setiap jilid pun berbeda tergantung dengan pokok bahasan di dalamnya.

#### 4. Membaca Al-Qur'an

##### a. Definisi Membaca Al-Qur'an

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.<sup>16</sup> Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, membaca merupakan aktivitas atau kegiatan yang melibatkan segala kemampuan baik visual, kognitif, maupun psikomotorik. Membaca juga termasuk proses memperoleh informasi dari teks atau tulisan yang dibaca. Sehingga membaca dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengambil sebuah informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca tersebut.

---

<sup>16</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 3

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata  $قَرَأَ - يَفْرَأُ - قِرَاءَةٌ$  yang berarti sesuatu yang dibaca (الْمَقْرُوءَةُ). Jadi, Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk *masdhar* (bentuk kata benda), yakni الْقِرَاءَةُ yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (الصَّمُّ وَالْجَمْعُ). Seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.<sup>18</sup>

Secara terminologi Al-Qur'an sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh adalah sebagai berikut.

كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ سَلَامُ  
الْمَكْتُوبِ عَلَى الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ بِسُورَةِ  
النَّاسِ

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada

<sup>18</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 1



penghulu para nabi dan rasul Saw., (yaitu Nabi Muhammad Saw.) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.<sup>19</sup>

Dari definisi di atas dapat dikeluarkan 5 faktor penting, yaitu sebagai berikut.<sup>20</sup>

- 1) Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan Malaikat Jibril (ia hanya menyampaikan wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
- 2) Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw., tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya namanya bukan Al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, dan Injil kepada Nabi Isa.
- 3) Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorang pun – dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa ke masa – yang mampu menandinginya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.
- 4) Diriwayatkan secara mutawatir, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 2

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal.2-3

mustahil mereka bersepakat dusta dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.

Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca Al-Qur'an sajalah di antara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkan serta mengamalkannya. Nabi Saw., bersabda bahwa setiap satu huruf pahalanya sepuluh kebaikan. Bacaan-bacaan yang lain tidak dinilai ibadah, kecuali disertai niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi, pahalanya adalah pahala mencari ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain.<sup>21</sup> Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka.

Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan.<sup>22</sup> Oleh karena itu, terdapat tata cara dalam membaca Al-Qur'an yang harus diperhatikan setiap umat yang membacanya. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 55

<sup>22</sup> Khon, *Praktikum Qira'at...*, hal. 35

Tata cara membaca Al-Qur'an, antara lain<sup>23</sup>

- 1) *Tahqiq* (تحقيق) yaitu membaca dengan pelan-pelan, tenang, serta memperhatikan dan meresapi makna-makna Al-Qur'an. Memberikan hak kepada setiap huruf dari tempat keluarnya (makhrajnya) dan sifat-sifatnya.
  - 2) *Hadr* (الحد) yaitu membaca dengan cepat serta tetap menjaga hukum-hukumnya.
  - 3) *Tadwir* (التدوير) yaitu pertengahan di antara *tahqiq* dan *hadr*.
- b. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar lancar, yang memiliki makna tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, fasih, tidak tertunda-tunda.<sup>24</sup> Kelancaran dalam membaca berarti kemampuan seseorang ketika membaca dengan tidak terputus-putus atau tersangkut-sangkut. Sehingga dalam kaitannya membaca Al-Qur'an, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an artinya dapat membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an dengan lancar tanpa terputus-putus dalam melantunkan setiap ayatnya.

Kelancaran membaca Al-Qur'an berkaitan juga dengan kefasihan makhraj yang dibunyikan. Kelancaran membaca Al-Qur'an adalah keadaan seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, yaitu yang

---

<sup>23</sup> Nasrullah, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 16

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed.3 Cet.2, hal 633.

membacanya sesuai dengan *tajwid* yang benar, *makhrijul huruf* atau pelafalan huruf yang benar dan disertai dengan tartil yang benar.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan *tajwid* dan *makhrijul huruf* yang tepat.

#### c. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari bahas arab فصيح صخ · artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.<sup>26</sup> Fasih berarti mampu berbicara atau mengeluarkan suara dengan menggunakan huruf dan kata yang jelas dan terang.

Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an berkaitan dengan *makhrijul huruf*. Makhraj yaitu tempat mengeluarkan suatu huruf dan yang membedakan huruf satu dengan huruf yang lain.<sup>27</sup> Pengertian lain menjelaskan bahwa makhraj adalah tempat keluar huruf hijaiyah yang 30 macam.<sup>28</sup>

Makhraj terbagi menjadi dua yaitu :

- 1) Ijmaliy artinya ringkas atau global
- 2) Tafshiliy artinya terperinci

---

<sup>25</sup> Nimas Ayu Halila, *Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren AlKautsar Durenan Trenggalek*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2019, hal. 35

<sup>26</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hal. 317.

<sup>27</sup> Nasrullah, *Lentera Qur'ani...*, hal. 21

<sup>28</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Hamzah, 2014), hal. 6

Untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhrāj huruf), maka huruf itu kita sukun atau kita tasydid terlebih dahulu, kemudian kita masukan hamzah washol pada huruf tersebut. Sekiranya suara itu berakhir pada suatu tempat maka di sana kita dapat mengetahui makhrājnya huruf.

d. Penguasaan Ilmu Tajwid

1) Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan bentuk masdar yang berasal dari *fi'il madhi jawwada* yang berarti membaguskan.<sup>29</sup> Adapun menurut etimologi berarti membaguskan dan memperindah. Sedangkan menurut terminologi berarti membaca Al-Qur'an Al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhrāj, sifat, dan harakatnya.<sup>30</sup>

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai makhrājnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah Saw., kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, ilmu tajwid adalah ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an secara tepat dengan berbagai

---

<sup>29</sup> Ahmad Yassin Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an*, (Jombang: Pelita Offset, 2010), hal.1

<sup>30</sup> Nasrullah, *Lentera Qur'ani...*, hal. 9

<sup>31</sup> Alam, *Ilmu Tajwid...*, hal. 1

hukum dan ketentuan yang telah diajarkan sejak zaman Rasulullah Saw.

## 2) Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*. Sebagian ulama berpendapat, wajib hukumnya mempelajari ilmu tajwid. Adapun dalilnya berdasarkan pada firman Allah dalam Surah Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan).<sup>32</sup>

Maksud yang tersirat dari ayat tersebut adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai menurut ilmu tajwid.

Adapun tujuan mempelajari tajwid adalah menjaga dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'anul Karim baik kesalahan ringan (*lahnul khafi'*) yaitu kesalahan yang tidak merubah makna Al-Qur'an, seperti kesalahan dalam pengucapan ghunnah, ikhfa', dan lain-lain, maupun kesalahan fatal (*lahnul jaliy*) yaitu kesalahan yang dapat merubah makna Al-Qur'an

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hal. 398

seperti kesalahan dalam menyebutkan makhraj huruf, kesalahan harakat dan lain-lain.<sup>33</sup>

### 3) Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Pada pembahasan kali ini ruang lingkup ilmu tajwid berdasar pada 2 hukum yakni<sup>34</sup>

#### a) Hukum nun mati dan tanwin

Nun mati adalah nun yang tidak berharakat yang menetapi keadaannya ketika melafadzkannya dan mewaqofkannya. Tanwin adalah ucapan nun mati yang berada di akhir kalimah isim dalam melafadzkannya saja ketika washol, dan tidak nampak penulisannya ketika washol, dan ketika waqof suara nun mati tidak nampak.<sup>35</sup>

Hukum nun mati dan tanwin ada 4, antara lain:

#### 1) الإظهار (Idzhar)

Idzhar menurut bahasa berarti terang, jelas. Sedang menurut istilah adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idzharyang sebanyak enam, maka wajib memisah nun mati atau tanwin dari huruf setelahnya tanpa dengung.

---

<sup>33</sup> Salafudin Abu Sayid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Tiga Serangkai Pusaka Mandiri, 2013), hal. 14

<sup>34</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur'ani...*, hal. 40-44

<sup>35</sup> Alam, *Ilmu Tajwid...*, hal. 41

Huruf idzhar termasuk huruf halq (حرف الحلق)

sebanyak 6 huruf yaitu : خ ح غ ع ه ء yang dikumpulkan pada permulaan beberapa kalimat sebagai berikut.

Contoh : أَجْرًا حَسَنًا , إِنَّ هُمْ

## 2) الإِدْغَام (Idghom)

Menurut bahasa berarti memasukkan sesuatu pada sesuatu. Sedang menurut istilah adalah memasukkan huruf yang mati pada salah satu huruf idghom yang hidup yang sebanyak enam huruf, sehingga dua huruf tersebut menjadi satu huruf yang ditasydid dari dua jenis huruf. Huruf idghom ada 6 yang dikumpulkan dalam kalimat (يرملون).

Idghom dibagi menjadi 2, yaitu:

(a) Idghom bigunnah, juga dinamakan idghom naqis, lama bacaan idghom ini tiga harakat atau satu setengah all, hurufnya ada 4 yang dikumpulkan dalam kalimat (ينمو).

Contoh : مَنْ يَعْمَلْ مَنِيعْمَلْ

سِرَاجًا مُنِيرًا سِرَاجًا مُنِيرًا



(b) Idghom bilagunnah, juga dinamakan idghom kamil. Hurufnya ada 2 yakni Lam dan Ro'.

Contoh : عَفُورٌ رَّحِيمٌ asalnya عَفُورٌ رَّحِيمٌ

يَكُنْ لَهُ asalnya يَكُنْ لَهُ

### 3) الإقلاب (Iqlab)

Menurut bahasa berarti memindah, mengubah sesuatu. Sedang menurut istilah adalah mengubah nun mati atau tanwin menjadi mim pada huruf ba'.

Contoh : مِنْ بَعْدِ asalnya مِنْ بَعْدِ

عَلَيْمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ asalnya عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

### 4) الإخفاء (Ikhfa')

Menurut bahasa berarti tersembunyi atau samar. Sedang menurut istilah adalah mengubah nun mati atau tanwin dengan sifat bacaan di antara idzhar dan idghom tanpa tasydid dengan tetap menjaga dengung, yakni apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf hijaiyah selain huruf-huruf di atas (selain huruf idzhar, idghom dan iqlab), maka wajib menyamarkan nun mati atau tanwin dengan dengung satu setengah alif atau tiga

harakat. Huruf ikhfa' ada 15 yang dikumpulkan pada permulaan kalimat bait sebagai berikut.

ستجز صدك فتق ضطظ شد

Ketika menyamakan nun mati atau tanwin itu dengan memindah makhrajnya huruf nun dari ujung lidah untuk mendekati makhrajnya huruf ikhfa', yakni bahwasannya pembaca itu menjadikan lidahnya jauh dari makhraj nun, serta mendekati makhrajnya huruf ikhfa'.

Perbedaan ikhfa' dan idghom adalah idghom itu disertai tasydid, sedangkan ikhfa' tidak disertai tasydid hanya saja pada ikhfa' dzatnya nun itu tidak nampak dan hanya menetapkan ghunnah/dengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan 5 huruf dari huruf ikhfa' yaitu ق, ظ, ط, ض, ص, maka hendaklah sifat dengungnya ditebalkan.

b) Hukum mim mati

Mim mati itu mempunyai 3 hukum, antara lain:

(a) Idghom Syafawi

Idghom Syafawi yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf mim, maka mim yang pertama diidghomkan dengan panjang tiga harakat atau satu

setengah alif pada mim yang kedua, sehingga kedua mim tersebut menjadi satu huruf mim yang ditasydid.

Ini juga dinamakan idghom mutamatsilain bi ghunnah, contoh: هُمَّ مَا هُمَّا

(b) Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' Syafawi yaitu apabila mim mati bertemu dengan huruf ba', maka mim disamarkan dengan ghunnah dengan panjang tiga harakat atau satu setengah alif, contoh: هُمُّ بِالْآخِرَةِ

cara membaca ikhfa' syafawi ini dengan merapatkan kedua bibir, tidak boleh ada sedikitpun kerenggangan pada dua bibir.

(c) Idzhar Syafawi

Idzhar Syafawi yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba'. Maka wajib menjelaskan mim tanpa dengung.

Contoh: مَتْلُهُمْ كَمَثَلِ

Bacaan idzhar syafawi itu lebih kuat jika mim mati bertemu dengan huruf fa' dan wawu, karena makhraj fa' dan wawu sangat berdekatan dengan makhraj mim, contoh:

قَامُوا لَكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ , هُمْ فِيهَا

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dengan teori-teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, perlu adanya penggunaan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang sudah dirumuskan oleh penulis.

Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini antara lain:

1. “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SD Islam Al-Azhar Tulungagung” Skripsi ini ditulis oleh Intan Ayu Aulia Rohmah pada tahun 2017, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penerapan Metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung? (2) Apa kelebihan metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung? (3) Apa hambatan dari penerapan Metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung, dan bagaimana upaya guru SD Islam Al-Azhar Tulungagung dalam mengatasi hambatan tersebut?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,

wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di SD Islam Al-Azhar Tulungagung dalam belajar membaca Al-Qur'an pada santri dengan menggunakan metode Yanbu'a yakni: (1) Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu penyampaian materi menggunakan teknik klasikal, baca simak klasikal, dan sorogan individual. Dan menerapkan lalaran surat pendek secara klasikal disetiap akhir pelajaran. Dalam kegiatan pembelajarannya melalui 3 tahap yang sangat berkesinambungan yaitu dari tahap pra intruksional, tahap pengajaran (intruksional) dan tahap penutup (2) Kelebihan dari penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu Al-Qur'an ditulis dengan menggunakan Rosm Ustmani, anak-anak lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat, semua materi Yanbu'a disesuaikan dengan kemampuan siswa, anak-anak bisa mengenal tulisan Arab. (3) Hambatan dari penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut di SD Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu (a) Adanya kemampuan setiap anak yang berbeda dengan anak yang lain. Dalam hal ini guru harus lebih telaten dalam pengajarannya, guru tidak boleh lelah dan terus

2. "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung" Skripsi ini ditulis oleh Gustin Rif'aturrofiqoh

pada tahun 2018, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh yang signifikan penggunaan metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan design *Quasi Eksperimen*, bentuk *Nonequivalent Group Posttest Only Design*. Sampel yang diteliti yaitu seluruh kelas IV MIN 7 Bandar Lampung yang berjumlah 41 peserta didik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara test lisan (praktik) membaca Al-Qur'an, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh didapat uji normalitas kelas eksperimen nilai Asymp sig. (2-tailed) = 0,586 dan kelas kontrol nilai Asymp sig. (2-tailed) = 0,158 dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka dapat dinyatakan "berdistribusi normal" karena jika  $\text{Sig} > \alpha (0.05)$ ,  $(0,586 > 0,05)$  dan  $(0,58 > 0,05)$ . Sedangkan hasil uji homogenitas untuk  $\text{Sig.} > \alpha (0.05)$ , menunjukkan nilai 0,668, hal ini berarti  $(0,668 > 0,05)$  jadi data dinyatakan homogen atau sama. Untuk uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,04 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis jika  $\text{sig} < 0,05$   $(0,04 < 0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya "ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode

yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

3. "Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di TPQ Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016"  
Skripsi ini ditulis oleh Siga Pramudana pada tahun 2016, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016?, (2) Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan santri TPQ Al-Mubarakah. Titik tekan utama dalam penelitian ini adalah penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Yanbu'a terdiri atas 3 sesi kegiatan, yakni klasikal selama 15 menit, santri membaca bersama-sama menggunakan media papan peraga. Kedua adalah setoran individu selama 30 menit. Santri membaca dan disimak langsung oleh ustadz. Dan kegiatan ke tiga adalah materi tambahan. Durasi waktunya adalah 15 menit. Terkait faktor-faktor yang melatarbelakangi penerapan Metode Yanbu'a yakni metode ini dirasa dapat mewartakan keberagaman usia santri dan berusaha mewujudkan santri yang berkualitas dalam hal membaca Al-Qur'an. Di dukung oleh faktor sarana prasarana yang memadai serta minat santri yang besar untuk belajar al-quran, hambatan muncul ketika santri tidak hadir setiap hari ke TPQ disebabkan oleh lingkungan pertemanan. Teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama menyebabkan santri malas masuk TPQ dan memilih bermain.

5. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)" ini ditulis oleh Muhammad Ghofar Amrullah pada tahun 2016, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di MTs Darul Huda Mayak? (2) Bagaimana kontribusi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhras di MTs Darul Huda Mayak?



Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).

Data penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan (1) Pembelajaran Metode Yanbu'a di MTs Darul Huda Mayak dalam setiap pertemuan siswa membuat lingkaran (*halaqah*) yang berisi 10-15 siswa dalam satu kelompok. Kemudian guru pembimbing menyampaikan materi dengan cara membaca sesuai dengan jilid yang dibaca dan ditirukan oleh para siswa. Dan pada akhir jam nanti siswa disuruh maju satu persatu guna menyetorkan bacaan yang telah dipelajari. (2) Bacaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a di MTs Darul Huda Mayak sudah ada perkembangan dalam artian bacaan siswa sudah mulai membaik. Hal ini bisa dilihat dari buku jilid yang digunakan oleh siswa dengan rata-rata sudah memasuki jilid 4. Tetapi siswa masih belum fasih dalam pelafalan makhras terkhusus siswa masih sulit membedakan makhrasnya huruf *shin*, *sin* dan *tha'*.

6. "Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Donowarih Malang" Skripsi ini ditulis oleh Fika Fatimatussahro' pada tahun 2015, Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2015.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui aplikasi metode yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa di MTs Al-Hidayah Donowarih Malang, 2) Untuk mengetahui peningkatan kefasihan dan kelancaran baca siswa di MTs Al-Hidayah Donowarih Malang setelah aplikasi metode yanbu'a

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif-partisipan yang dilaksanakan dengan tiga kali siklus penelitian. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes tulis, dan tes lisan. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Aplikasi metode yanbu'a yang dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa yaitu dengan menerapkan metode sesuai dengan prosedur, penggunaan modul, pembentukan kelompok belajar, pemberian hadiah, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, 2) Aplikasi metode yanbu'a dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kemampuan membaca siswa dengan fasih meningkat menjadi 89%. Sedangkan kelancaran baca siswa meningkat menjadi 87%.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Intan Ayu Aulia Rohmah, 2017	“Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SD Islam Al-Azhar Tulungagung”	1. Metode Yanbu’a 2. Membaca Al-Qur’an	1. Fokus Penelitian 2. Tujuan Penelitian
2.	Gustin Rif’aturrofiqoh, 2018	“Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu’a terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung”	1. Metode Yanbu’a 2. Membaca Al-Qur’an	1. Mata Pelajaran 2. Fokus Penelitian 3. Tujuan Penelitian 4. Metode Penelitian 5. Lokasi penelitian
3.	Siga Pramudana, 2016	“Penerapan Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a di TPQ Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016”,	1. Metode Yanbu’a	1. Fokus Penelitian 2. Tujuan Penelitian 3. Lokasi Penelitian
4.	Muhammad Ghofar Amrullah, 2018	“Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”	1.Strategi Pembelajaran Al-Qur’an 2.Metode Yanbu’a 3. Makhrijul Huruf	1.Rumusan Masalah 2.Lokasi penelitian 3.Jenis Penelitian PTK
5.	Fika Fatimatuzzahroh, 2015	“Aplikasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs Al-Hidayah	1. Metode Yanbu’a 2. Kefasihan dan Kelancaran	1.Rumusan Masalah 2.Jenis Penelitian PTK

		Donowarih Malang”		
--	--	----------------------	--	--

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).<sup>52</sup> Paradigma merupakan pedoman seorang peneliti dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukan.<sup>53</sup> Sehingga Paradigma ialah garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan oleh penulis sebagai pijakan dan pendampingan dalam menyelenggarakan penelitian di lapangan.

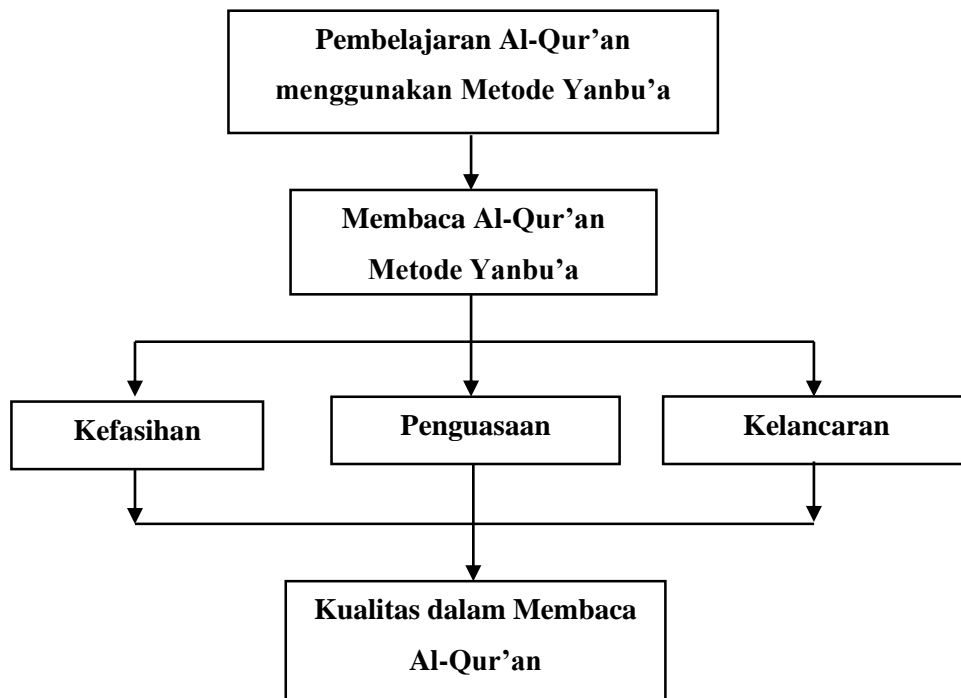
Saat melakukan penelitian, paradigma penelitian memiliki peran yang sangat penting. Sehingga paradigma penelitian tersebut menjadi dasar pokok dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai Strategi Pembelajaran melalui Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di SD Islam Al Azhaar yang dimulai dari obervasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan Metode Yanbu’a. Selanjutnya terlihat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an berdasarkan Metode Yanbu’a. Maka, dari kemampuan membaca tersebut dapat diketahui kualitas membaca Al-Qur’an yang dimiliki peserta didik yang meliputi kefasihan, penguasaan tajwid, dan kelancaran.

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 49

<sup>53</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 146

Adapun alur paradigma penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian